

**PERAN PENDAMPING DALAM PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM CSR KONSERVASI KEBUN KOPI DARI PT
TIRTA INVESTAMA NAGARI BATANG BARUS, SOLOK**

Skripsi



Disusun Oleh:

Maysan Zulhan
2110813004

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**PERAN PENDAMPING DALAM PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM CSR KONSERVASI KEBUN KOPI DARI PT
TIRTA INVESTAMA NAGARI BATANG BARUS, SOLOK**

Skripsi

**Sebagai Pemenuhan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Disusun Oleh:

Maysan Zulhan
2110813004



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

MAYSAN ZULHAN. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi: Peran Pendamping Dalam Partisipasi Masyarakat Terhadap Program CSR Konservasi Kebun Kopi PT Tirta Investama Solok di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok. Pembimbing I: Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si. Pembimbing II: Dr. Azwar, M.Si.

ABSTRAK

Program (CSR) Konservasi Kebun Kopi PT Tirta Investama di Nagari Batang Barus merupakan program yang mengintegrasikan upaya konservasi lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kopi. Dalam pelaksanaannya, Human Initiative berperan sebagai lembaga pendamping yang terlibat dalam proses perencanaan hingga evaluasi, peningkatan kapasitas, serta pengembangan akses pasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan partisipasi masyarakat dalam program setelah adanya pendampingan Human Initiative, tetapi masih ditemukan ketergantungan masyarakat terhadap pendamping dalam beberapa fungsi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, strategi, dan kelemahan pendampingan Human Initiative serta menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi ketergantungan atau kemandirian masyarakat terhadap pendamping.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri dari pendamping Human Initiative, anggota dan pengurus kelompok, pihak PT Tirta Investama, serta pihak terkait di tingkat nagari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan, observasi kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis tingkat partisipasi menggunakan Teori Tangga Partisipasi (Ladder of Citizen Participation) dari Arnstein.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Initiative menjalankan proses pendampingan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan strategi pendampingan intensif, peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, serta pengurangan intervensi secara bertahap. Proses tersebut berperan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan kelompok dan meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi sejumlah fungsi yang seharusnya dijalankan kelompok masih dilakukan atau difasilitasi secara intensif oleh pendamping. Tingkat partisipasi masyarakat bervariasi antar tahapan program. Ketergantungan masyarakat ditemukan dalam bentuk operasional, informasi, jaringan, dan pengambilan keputusan yang saling berkaitan. Meskipun kapasitas teknis, kelembagaan, dan akses pasar masyarakat mengalami peningkatan, proses pengalihan fungsi dan kewenangan kepada kelompok belum sepenuhnya selesai. Dengan demikian, peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat melalui pendampingan belum secara otomatis menghasilkan kemandirian dan redistribusi kekuasaan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pendampingan, Partisipasi Masyarakat, CSR, Pemberdayaan Masyarakat

MAYSAN ZULHAN. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: The Role of Facilitators in Community Participation to the CSR Coffee Plantation Conservation Program of PT Tirta Investama Solok in Nagari Batang Barus, Solok Regency. Supervisor I: Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si. Supervisor II: Dr. Azwar, M.Si.

ABSTRACT

CSR Coffee Plantation Conservation Program of PT Tirta Investama in Nagari Batang Barus integrates environmental conservation with community empowerment through the development of coffee-based economic activities. In its implementation, Human Initiative serves as the facilitating organization involved in program planning, implementation, evaluation, capacity building, and market access development. This study was motivated by changes in community participation throughout the program, from limited sustainability of participation during its initial phase to increased involvement following the involvement of Human Initiative, while dependency on the facilitator was still found in several group functions. This study aims to describe the process, strategies, and weaknesses of Human Initiative's facilitation and to analyze the level of community participation and the factors influencing community dependency or self-reliance on the facilitator.

This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Informants were selected purposively and consisted of Human Initiative facilitators, group members and administrators, representatives of PT Tirta Investama, and relevant actors at the nagari level. Data were collected through in-depth interviews and, observation, and analyzed using the Miles and Huberman. Community participation was analyzed using Arnstein's Ladder of Citizen Participation.

The findings show that Human Initiative implemented facilitation through planning, implementation, and evaluation stages using intensive facilitation, capacity building, institutional strengthening, and gradual disengagement strategies. These processes contributed to maintaining the continuity of group activities and increasing community capacity; however, several functions that should have been performed by the group were still carried out or intensively facilitated by the facilitator. Community participation varied across program stages, ranging from Therapy (Level 2), Informing (Level 3), Consultation (Level 4), to Placation (Level 5), and therefore had not reached the level of Citizen Power. Community dependency was identified in four interrelated forms: operational dependency, information dependency, network dependency, and decision-making dependency. Although community technical, institutional, and market capacities increased, the transfer of functions and authority to the group had not yet been fully achieved. Thus, increased community capacity and involvement through facilitation did not automatically result in self-reliance and the redistribution of power to the community.

Keywords : Facilitation, Community Participation, Corporate Social Responsibility (CSR), Community Empowerment